

KEMAMPUAN KALKULASI MAHASISWA PG-PAUD DITINJAU DARI TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI

Widi Wulansari^{1*}, Rosa Imani Khan²

Universitas Nusantara PGRI Kediri ^(1,2,)

*Email: widiwulansari@unpkediri.ac.id

DOI:

Abstrak

Salah satu dari kemampuan matematis yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan kalkulasi. Kemampuan mengkalkulasi mengacu pada usaha seseorang untuk mencapai tujuan agar dapat memecahkan masalah. Kemampuan kalkulasi sangat penting bagi peserta didik karena dengan mampu mengkalkulasikan suatu masalah, maka ia akan memperoleh pengalaman, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan kalkulasi mahasiswa PG-PAUD ditinjau dari tingkat kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan metode studi pustaka. Data yang sudah terkumpul kemudian diinterpretasi untuk mendeskripsikan tentang kemampuan kalkulasi mahasiswa berdasarkan tingkat kepercayaan diri yang selanjutnya, hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis yang tentunya tidak lepas dari kemampuan mengkalkulasi. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, maka kemampuan kalkulasi orang tersebut pun akan semakin tinggi.

Kata Kunci: kemampuan kalkulasi, kepercayaan diri.

Abstract

One of the mathematical abilities that students must have is the ability to calculate. The ability to calculate refers to one's efforts to achieve goals in order to solve problems. The ability to calculate is very important for students because by being able to calculate a problem, they will gain experience, use the knowledge and skills they already have to apply in everyday life, including to meet their various needs. Confidence is the basic capital of a human being in meeting his own needs. This study aims to describe the calculation abilities of PG-PAUD students in terms of their level of confidence. This study used descriptive qualitative method. In this study, data was collected using the literature study method. The data that has been collected is then interpreted to describe students' calculation abilities based on their level of confidence. Furthermore, the results of data analysis will be presented in the form of a description. Confidence is a feeling and belief in one's ability to be able to achieve success by standing on one's own business and developing a positive assessment of oneself and one's environment so that one can appear confident and be able to face everything calmly. Confidence has a positive influence on the ability to think critically mathematics which of course cannot be separated from the ability to calculate. The higher a person's self-confidence, then that person's calculation ability will also be higher.

Keyword: calculation skills, self-confidence.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya suatu kehidupan seseorang, matematika menjadi salah satu bagian di dalam kehidupan yang tidak akan pernah terlepas. Perlu kita sadari, begitu pentingnya dan berpengaruhnya matematika di dalam kehidupan manusia. Matematika sebagai wahana pendidikan digunakan untuk mencapai satu tujuan, akan tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian murid, serta mengembangkan keterampilan tertentu. Mempelajari matematika merupakan sarana berpikir ilmiah dan berpikir logis serta mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pada dasarnya untuk dapat melakukan kegiatan berpikir secara ilmiah yang baik perlu ditunjang dengan sarana berpikir ilmiah berupa bahasa, logika, matematika, dan kemampuan kalkulasi. Ditinjau dari pola berpikirnya maka ilmu merupakan gabungan antara berpikir deduktif dan induktif. Berpikir menggunakan logika induktif erat hubungannya dengan penarikan kesimpulan dari kasus-kasus individual nyata menjadi kesimpulan umum. Sedangkan, berpikir menggunakan logika deduktif membantu dalam menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi khusus yang bersifat individual.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa (Afriansyah, dkk., 2019). Kualitas pendidikan sering dijadikan sebagai barometer perkembangan suatu negara. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, sains, dan membaca serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai gambaran baik atau tidaknya kualitas pendidikan khusus untuk usia wajib belajar (Johar, 2011). Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran matematika untuk diajarkan pada setiap jenjang kelas di sekolah agar mencetak siswa yang handal dalam menghadapi perubahan zaman melalui penguasaan matematika.

Salah satu dari kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan kalkulasi. Kemampuan kalkulasi merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa. Kemampuan mengkalkulasi mengacu kepada usaha seseorang untuk mencapai tujuan agar dapat memecahkan masalah. Suatu masalah memiliki tujuan yaitu apa yang coba didapatkan si pemecah masalah untuk mencapai tujuan. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kecakapan atau potensi yang dalam diri siswa sehingga ia dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Gunantara, Suarjana, & Riastini, 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kalkulasi merupakan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru harus mampu merangsang kreativitas siswa dalam memecahkan suatu masalah (Suryani, dkk,

2020). Kemampuan kalkulasi sangat penting bagi siswa karena dengan siswa mampu mengkalkulasikan suatu masalah maka siswa akan memperoleh pengalaman, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki oleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Elita, Habibi, Putra, & Ulandari, 2019).

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan diri lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam pendidikan, individu akan mengikuti proses pembelajaran atau proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan hal mendasar yang akan dihadapi oleh individu untuk memperoleh informasi dan hal-hal yang belum diketahui demi kemajuan hidupnya, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkup akademik. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai sebuah hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal ini, diharapkan seluruh peserta didik mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Setiap peserta didik akan berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik. Dalam mencapai tujuan tersebut, mereka akan bersaing secara sehat dengan teman sebayanya untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki. Secara sederhana prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya (Hakim, 2002). Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang

ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2002). Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan yang dimilikinya dan muncul karena adanya sikap positif terhadap kemampuannya, sehingga tidak perlu ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Dengan demikian, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait kemampuan kalkulasi mahasiswa berdasarkan tingkat kepercayaan diri.

METODOLOGI (12 pt. Calibri Bold, 1 spasi)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan. Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan metode studi pustaka. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data dari sumber-sumber tertulis terkait pokok permasalahan. Data yang sudah terkumpul kemudian diinterpretasi untuk mendeskripsikan tentang kemampuan kalkulasi mahasiswa berdasarkan tingkat kepercayaan diri yang selanjutnya, hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengatasi suatu permasalahan. Kemampuan yang mampu memberikan ide yang kreatif diperlukan dalam kehidupan ini. Kemampuan mahasiswa untuk dapat mengkalkulasi harus dimiliki agar mampu mengatasi persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan mengkalkulasi merupakan inti pembelajaran yang merupakan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan kalkulasi perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya. Kemampuan mengkalkulasi pada mahasiswa ini tentunya juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Melyana & Pujiastuti (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis yang tentunya tidak lepas dari kemampuan mengkalkulasi. Pendapat tersebut menandakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, maka kemampuan kalkulasi orang tersebut pun akan semakin tinggi.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja (Wardi & Ildil, 2016). Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang (Taufik & Ildil, 2013). Kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia (Fitri dkk, 2018).

Kepercayaan diri pada remaja tampak pada sikap yang menerima diri sebagaimana adanya (Ildil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A., 2017). Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan diri yang nyata. Remaja yang puas pada kualitas dirinya akan cenderung merasa aman, tidak kecewa dan tahu apa yang dibutuhkannya, sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memutuskan segala sesuatu secara objektif. Remaja yang percaya diri juga cenderung mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif. Fitri dkk, (2018) menyatakan bahwa reaksi positif seseorang terhadap penampilan dirinya sendiri akan menimbulkan rasa puas yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya.

Di sisi lain, remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil (Desyafmi, dkk, 2016). Menurut Sandra & Ildil (2015) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada dirinya, dalam keadaan yang seperti ini remaja cenderung akan kehilangan motivasi (Fitri, E., Ildil, I., & Neviyarni, S., 2016; Desyafmi, H., Firman, F., & Ildil, I., 2016) dalam melakukan banyak hal terutama belajar.

SIMPULAN

Kemampuan mengkalkulasi mengacu kepada usaha seseorang untuk mencapai tujuan agar dapat memecahkan masalah. Kemampuan kalkulasi sangat penting bagi peserta didik karena dengan mampu mengkalkulasikan suatu masalah, maka ia akan memperoleh pengalaman, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya sendiri. Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis yang tentunya tidak lepas dari kemampuan mengkalkulasi. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, maka kemampuan kalkulasi orang tersebut pun akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A., Puspitasari, N., Luritawaty, I. P., Mardiani, D., Sundayana, R. 2019. The Analysis of Mathematics with ATLAS. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(7): 77-97.
- Desyafmi, H., Firman, F., & Ildil, I. 2016. Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Konselor*, 3(1): 35-41.
- Elita, G., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. 2019. Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447-458.
- Fitri, E., Ildil, I., & Neviyarni, S. 2016. Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2): 84-92.
- Fitri, E., Zola, N., Ildil, I. 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 4(1): 1-5.
- Gunantara, G., Suarjana, M., & Riastini, P.N. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwasuara.
- Ildil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. 2017. Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3): 107-113.
- Johar, R. (2011). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1), 30-41.
- Melyana, A., & Pujiastuti, H. 2020. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3): 239-246

- Sandra, R., & Ifdil, I. 2015. Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal EDUCATIO: JurnaPendidikan Indonesia*, 1(1): 80-85.
- Suryani, M., Jufri, L.H., Putri, T.A. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1): 119-130.
- Taufik, T., & Ifdil, I. 2013. Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2): 143-150.
- Wardi, R., & Ifdil, I. 2016. Stress Conditions in Students Completing Thesis. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(2): 190-194.